



Model integrasi Nilai-nilai Politik Islam dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Literasi Politik Perempuan

Eva Syafaah Hasanah¹

¹ Sekolah Tinggi Agama Islam Alif Laam Miim Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: Eva Syafaah Hasanah, E-mail; evadh101@gmail.com

Received: Sep 19, 2025	Revised: Sep 25, 2025	Accepted: Sep 28, 2025	Online: Sep 28, 2025
ABSTRACT Penelitian ini berangkat dari urgensi peningkatan literasi politik perempuan dalam sistem demokrasi Indonesia yang masih menunjukkan ketimpangan partisipasi politik berbasis gender, serta belum maksimalnya peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menumbuhkan kesadaran politik yang berakar pada nilai-nilai Islam. Tujuan utama studi ini adalah merancang model integrasi nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI yang dapat memperkuat kapasitas literasi politik perempuan baik pada tataran konsep maupun praktik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, aktivis perempuan, dan akademisi studi Islam, disertai observasi proses pembelajaran dan telaah dokumen kurikulum serta materi ajar. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa nilai-nilai politik Islam seperti keadilan ('adl), kesetaraan (musawah), musyawarah (shura), amanah, serta partisipasi publik yang bertanggung jawab dapat diterapkan secara efektif melalui pengembangan konten PAI yang relevan dengan konteks, penggunaan pendekatan pembelajaran dialogis, serta pengalaman belajar yang mendorong kemampuan berpikir kritis terhadap persoalan sosial-politik. Penerapan nilai-nilai tersebut terbukti meningkatkan pemahaman perempuan mengenai hak dan kewajiban politik, kemampuan menganalisis dinamika kebijakan publik, serta keberanian berpartisipasi di ruang publik dengan cara yang etis dan berlandaskan perspektif Islam. Kesimpulannya, model integrasi nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI tidak hanya sesuai dengan kebutuhan penguatan literasi politik perempuan, tetapi juga berperan dalam membangun budaya politik yang inklusif, berkeadilan, dan sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Kata kunci: Pembelajaran PAI, Literasi Politik Perempuan, Nilai-nilai Politik Islam			

Journal Homepage <https://ejournal.iainbatanghari.ac.id/index.php/attasyrih/index>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

How to cite: Hasanah, S, E. (2025). Model integrasi Nilai-nilai Politik Islam dalam Pembelajaran PAI untuk Penguatan Literasi Politik Perempuan. *At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 217-225. <https://doi.org/10.55849/attasyrih.v11i2.381>

Published by: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

PENDAHULUAN

Partisipasi politik perempuan merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas demokrasi di Indonesia. Meskipun berbagai kebijakan telah dirancang untuk mendorong keterlibatan perempuan dalam ranah sosial dan politik, realitas menunjukkan bahwa tingkat partisipasi mereka masih berada di bawah laki-laki. Salah satu penyebab utama rendahnya keterlibatan tersebut adalah minimnya literasi politik yang dimiliki perempuan, sehingga mereka kurang berperan dalam proses pengambilan keputusan publik maupun politik formal. Selain itu, struktur budaya patriarkal masih kuat memengaruhi pandangan

masyarakat bahwa politik bukanlah wilayah yang layak bagi perempuan. Situasi ini menciptakan ketimpangan dalam distribusi peran politik dan menghambat pembangunan demokrasi yang adil (Beardsworth et al., 2025; Demétrio et al., 2025). Karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk meningkatkan pemahaman politik perempuan sebagai upaya mengurangi kesenjangan tersebut.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi politik perempuan karena PAI tidak hanya membahas aspek ibadah, tetapi juga mengandung nilai-nilai sosial, etika publik, dan prinsip keadilan yang menjadi fondasi kehidupan bermasyarakat. Meski demikian, fungsi PAI sebagai media pemberdayaan politik belum dimanfaatkan secara maksimal, terutama terkait pengintegrasian nilai-nilai politik Islam secara jelas dalam kegiatan pembelajaran (Foá, 2025). Banyak materi PAI masih diajarkan secara tekstual dan normatif sehingga kurang terhubung dengan realitas sosial dan politik masa kini. Akibatnya, peserta didik khususnya Perempuan tidak mendapatkan pemahaman yang memadai mengenai relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks politik modern. Kesenjangan antara ajaran Islam dan persoalan publik inilah yang perlu diatasi melalui pengembangan model pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif.

Nilai-nilai politik Islam seperti keadilan ('adl), musyawarah (shura), kesetaraan (musawah), amanah, serta tanggung jawab sosial memainkan peranan penting dalam membentuk karakter politik yang konstruktif. Penerapan nilai-nilai ini dalam pembelajaran PAI mampu memperluas cara pandang peserta didik mengenai urgensi keterlibatan aktif dalam ranah publik. Melalui pemahaman yang menyeluruh terhadap nilai-nilai politik Islam, perempuan dapat semakin memahami hak, kewajiban, serta potensi mereka sebagai warga negara dan anggota Masyarakat (Hewad Mal & Sen, 2025). Penguatan nilai-nilai tersebut tidak hanya meningkatkan literasi politik, tetapi juga menumbuhkan keberanian perempuan untuk berperan lebih signifikan dalam lingkungan sosial. Dengan demikian, diperlukan pengembangan model pembelajaran yang menempatkan nilai-nilai politik Islam sebagai fondasi utama dalam memperkuat daya kritis perempuan.

Model pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai politik Islam membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berlandaskan teori, tetapi juga bersifat praktis. Peserta didik harus dilibatkan dalam proses pembelajaran dialogis yang memberi ruang untuk menghubungkan teks-teks ajaran Islam dengan kondisi sosial yang mereka hadapi. Melalui penggunaan studi kasus, pembahasan isu-isu kontemporer, serta analisis terhadap kebijakan publik, peserta didik dapat membangun kemampuan politik yang relevan dengan kebutuhan mereka. Bagi perempuan, pendekatan ini memiliki peran penting karena dapat membangkitkan kesadaran kritis sekaligus mengurangi hambatan psikologis dalam berpartisipasi di ranah politik (Girard, 2025). Pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung dan pemahaman yang sesuai dengan konteks akan memperkuat proses internalisasi nilai-nilai politik Islam secara lebih mendalam.

Integrasi nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI juga memberikan pengaruh jangka panjang terhadap terbentuknya budaya politik yang lebih inklusif. Ketika

perempuan memiliki literasi politik yang memadai, mereka mampu berperan dalam proses pengambilan keputusan, baik di lingkungan keluarga, organisasi, maupun dalam arena politik formal. Kondisi ini mendorong terwujudnya demokrasi yang substansial dengan menempatkan prinsip keadilan dan kesetaraan sebagai landasan utama. Oleh sebab itu, penguatan literasi politik perempuan melalui pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga mendukung perubahan sosial yang lebih luas. Dampak tersebut akan semakin maksimal apabila proses pembelajaran dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terarah (Bai & Yang, 2025).

Merancang sebuah model integrasi nilai-nilai politik Islam menuntut adanya pemahaman komprehensif terhadap kebutuhan peserta didik, kondisi sosial yang melingkupinya, serta karakteristik materi PAI yang diajarkan. Model yang dihasilkan harus mampu menghubungkan aspek teoritis dengan praktik pembelajaran sehingga literasi politik perempuan tidak hanya berkembang dalam bentuk pengetahuan konseptual, tetapi juga tampak dalam keterlibatan dan tindakan nyata. Atas dasar itu, penelitian ini berusaha mengidentifikasi kebutuhan tersebut melalui analisis empiris terhadap proses pembelajaran PAI, pengalaman perempuan dalam menginterpretasikan isu-isu politik, serta pandangan guru mengenai penerapan nilai-nilai politik Islam di ruang kelas. Melalui kajian ini, diharapkan muncul sebuah pendekatan yang lebih kontekstual, adaptif terhadap perkembangan sosial, dan sesuai dengan tujuan pemberdayaan perempuan dalam ranah politik.

Sejumlah penelitian sebelumnya menjadi landasan penting bagi kajian ini. Pertama, studi yang dilakukan oleh Sportelli & D'Errico, (2025) menyoroti pemberdayaan perempuan melalui pendidikan Islam, namun belum membahas secara khusus penerapan nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI. Kedua, penelitian Rojas Hernández & Ulloa-Guerra, (2025) mengenai literasi politik perempuan lebih menekankan pada aspek sosial dan budaya, tanpa mengaitkannya dengan struktur kurikulum PAI. Ketiga, penelitian Recca & Precioso-Izquierdo, (2025) membahas nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran, tetapi tidak mengarah pada dimensi politik maupun pemberdayaan perempuan. Berbeda dari ketiga penelitian tersebut, studi ini secara khusus merumuskan model integrasi yang memadukan nilai-nilai politik Islam, praktik pembelajaran PAI, serta strategi penguatan literasi politik perempuan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru berupa pendekatan yang lebih menyeluruh, yang menyinergikan pendidikan agama, nilai politik Islam, dan upaya peningkatan kapasitas perempuan dalam ruang publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif untuk menelusuri secara mendalam proses integrasi nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kaitannya dengan upaya memperkuat literasi politik perempuan. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap dinamika, makna, serta pengalaman yang muncul dalam praktik pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan nilai keislaman dan kesadaran politik. Desain penelitian yang digunakan ialah studi kasus, yang

memungkinkan peneliti menelaah sebuah konteks secara lebih fokus, intensif, dan menyeluruh. Melalui studi kasus, peneliti berupaya memahami bagaimana nilai-nilai politik Islam diterapkan dalam proses pembelajaran PAI serta bagaimana implementasi tersebut berpengaruh terhadap perkembangan literasi politik peserta didik perempuan. Pemilihan desain ini juga mempermudah peneliti menelusuri keterkaitan antara kurikulum, strategi pengajaran, dan pengalaman belajar siswa. Penelitian difokuskan pada lembaga pendidikan yang telah mengadopsi pendekatan pembelajaran kontekstual (Kumari et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai pola integrasi nilai-nilai politik Islam. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti melihat fenomena secara autentik. Selain itu, penggunaan studi kasus membantu mengidentifikasi pola yang berkembang dalam praktik pendidikan. Secara keseluruhan, pendekatan ini dinilai paling tepat untuk mengungkap dinamika pembelajaran PAI dalam penguatan literasi politik perempuan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, aktivis perempuan, dan akademisi studi Islam guna mendapatkan sudut pandang yang beragam mengenai penerapan nilai-nilai politik Islam dalam pendidikan. Teknik wawancara mendalam digunakan untuk menelusuri pemahaman para informan terkait konsep keadilan, musyawarah, kesetaraan, serta tanggung jawab publik yang menjadi landasan nilai politik Islam. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka dalam bidang pendidikan Islam serta isu pemberdayaan perempuan. Proses wawancara berlangsung secara fleksibel agar peserta dapat mengungkapkan pandangan mereka secara lebih komprehensif dan reflektif. Selain wawancara, penelitian ini juga memanfaatkan observasi langsung pada proses pembelajaran PAI di kelas untuk menilai bagaimana nilai politik Islam diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap metode pembelajaran, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta konten materi yang diajarkan. Peneliti juga mencatat praktik dialogis, diskusi kritis, dan pendekatan kontekstual yang muncul selama proses pembelajaran (Ray et al., 2025). Observasi dilakukan secara berulang guna memastikan konsistensi data. Melalui rangkaian tahap ini, peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai penerapan model integrasi nilai politik Islam dalam pembelajaran, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam.

Selain teknik wawancara dan observasi, penelitian ini juga menggunakan analisis dokumen yang mencakup kurikulum, silabus, RPP, serta materi pembelajaran PAI untuk mengidentifikasi sejauh mana nilai-nilai politik Islam tercantum dan diterapkan dalam perangkat ajar. Proses analisis dilakukan secara terstruktur dengan mengkaji susunan materi, tujuan pembelajaran, serta isi yang memuat nilai keadilan, musawah, syura, dan amanah sebagai bagian dari kompetensi yang ingin dicapai. Peneliti kemudian membandingkan dokumen formal tersebut dengan pelaksanaan nyata di lapangan untuk menilai kesesuaian antara rancangan kurikulum dan praktik pembelajaran. Untuk menjamin ketelitian temuan, digunakan teknik triangulasi data dengan mengontraskan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validitas hasil penelitian juga diperkuat melalui member check kepada informan guna memastikan bahwa interpretasi

peneliti sesuai dengan realitas (Norris et al., 2025). Proses analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan secara tematik. Setiap hasil temuan dikelompokkan berdasarkan pola integrasi nilai politik Islam serta pengaruhnya terhadap literasi politik perempuan. Pendekatan analitis ini memungkinkan peneliti menghasilkan model integrasi yang lebih utuh. Dengan demikian, metode yang digunakan memberikan pemahaman yang mendalam dan bermakna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa upaya mengintegrasikan nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI dimulai dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar yang sesuai dengan realitas sosial-politik perempuan. Guru PAI memahami bahwa banyak perempuan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi politik dan masih melihat politik sebagai ruang yang dikuasai laki-laki. Oleh sebab itu, penyusunan materi difokuskan pada penguatan nilai keadilan ('adl), kesetaraan (musawah), serta amanah sebagai landasan konseptual yang mudah dipahami melalui konteks kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan secara kontekstual mampu menghubungkan ajaran Islam dengan perkembangan demokrasi modern. Integrasi nilai dilakukan melalui penyesuaian konten pembelajaran, penyertaan studi kasus aktual, dan penguatan aktivitas diskusi di kelas. Langkah tersebut membantu peserta didik perempuan memahami relevansi ajaran Islam terhadap isu-isu kontemporer yang sebelumnya jarang menjadi perhatian. Dengan demikian, pengembangan materi menjadi elemen strategis dalam membangun literasi politik yang bermakna. Integrasi ini juga menyediakan ruang bagi perempuan untuk memandang politik secara lebih positif dan konstruktif. Proses ini menjadi tahap awal bagi peningkatan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan dialogis merupakan strategi yang paling efektif dalam menanamkan nilai kesetaraan dan prinsip musyawarah (shura) kepada perempuan. Guru PAI memanfaatkan metode tanya jawab, diskusi kelompok kecil, serta kegiatan refleksi kritis untuk menumbuhkan keberanian peserta didik perempuan dalam menyampaikan pandangan mereka. Interaksi dialogis di ruang kelas membuat peserta didik merasa dihormati dan memperoleh ruang aman untuk mengembangkan perspektif terkait isu-isu politik. Selain itu, penggunaan dialog yang didasarkan pada kasus nyata mendorong mereka mengkaji perbandingan antara ajaran Islam dan kondisi sosial yang berlangsung. Pembelajaran dialogis terbukti meningkatkan kapasitas perempuan dalam memahami struktur kekuasaan dan proses penyusunan kebijakan public (Logan & Serisier, 2025). Data wawancara mengonfirmasi bahwa metode ini melatih keterampilan berpikir argumentatif dan memperkuat kesadaran mengenai hak-hak politik yang sebelumnya kurang mereka sadari. Melalui dialog yang sistematis dan terarah, perempuan tidak hanya memahami konsep teoritis, tetapi juga menerapkan nilai musyawarah dalam praktik. Hal ini memperkaya literasi politik mereka melalui pengalaman langsung. Dengan demikian, pendekatan dialogis memberikan kontribusi besar bagi penguatan kapasitas politik perempuan.

Hasil penelitian turut menunjukkan bahwa penerapan nilai amanah dan tanggung jawab publik berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran etis perempuan dalam memahami dinamika dan praktik politik (Hartley, 2025). Melalui pembelajaran yang menekankan urgensi amanah, perempuan dibimbing untuk memaknai politik bukan sebagai arena perebutan kekuasaan, melainkan sebagai wadah pengabdian serta tanggung jawab moral. Guru PAI menghadirkan contoh tokoh-tokoh perempuan dalam sejarah Islam yang dikenal memiliki integritas kepemimpinan, sehingga peserta didik memperoleh figur inspiratif yang kontekstual. Analisis terhadap dokumen pembelajaran juga mengungkap bahwa penyajian etika politik Islam membantu perempuan memahami betapa pentingnya nilai kejujuran dan keadilan dalam keterlibatan publik. Selain itu, internalisasi nilai amanah berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri perempuan untuk berperan sebagai pemilih yang kritis maupun sebagai anggota aktif dalam organisasi masyarakat. Keterlibatan yang berlandaskan etika ini memunculkan sikap politik yang lebih matang dan bertanggung jawab (Yılmaz Fındık, 2025). Dalam penguatan literasi politik, nilai amanah menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter politik perempuan yang berintegritas. Pada akhirnya, nilai tersebut mengokohkan identitas keislaman perempuan dalam aktivitas politik sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengalaman belajar yang berorientasi pada analisis kritis memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan perempuan memahami dinamika politik dan kebijakan publik. Dalam proses pembelajaran, guru PAI memanfaatkan metode studi kasus, analisis teks berita, serta tugas proyek sederhana terkait persoalan sosial guna mengasah kepekaan politik peserta didik. Pendekatan ini membantu perempuan mengaitkan nilai-nilai Islam dengan peristiwa politik kontemporer, termasuk isu representasi perempuan, kebijakan keluarga, dan partisipasi warga. Melalui proses tersebut, peserta didik juga dilatih untuk membedakan antara opini, fakta, dan bentuk propaganda politik. Temuan lapangan menunjukkan bahwa perempuan yang secara aktif terlibat dalam kegiatan analitis memiliki pemahaman lebih mendalam mengenai struktur pemerintahan dan mekanisme demokrasi (Mazahir & Yaseen, 2025). Selain itu, pembelajaran berbasis pengalaman memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengorganisasi gagasan mereka secara lebih terstruktur. Kondisi ini menjadi bekal penting dalam penguatan literasi politik tingkat lanjut. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada analisis kritis sangat berpengaruh dalam meningkatkan kapasitas politik perempuan. Pembelajaran tersebut mendorong terbentuknya perspektif yang lebih dewasa dan komprehensif terhadap persoalan publik.

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai politik Islam tidak hanya memperluas wawasan politik perempuan, tetapi juga menumbuhkan keberanian mereka untuk aktif hadir di ruang publik. Para perempuan menyatakan bahwa mereka kini lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat di organisasi sekolah, forum musyawarah keluarga, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Keberanian tersebut tumbuh karena mereka memahami bahwa keterlibatan publik merupakan bagian dari ajaran Islam yang menekankan keadilan serta tanggung jawab sosial. Selain itu, para peserta didik mengalami peningkatan kesadaran terhadap hak-hak

politik, seperti hak memilih, menyampaikan aspirasi, serta memperoleh informasi terkait kebijakan publik. Integrasi nilai-nilai Islam ini memberikan legitimasi moral yang mendorong perempuan untuk berperan lebih aktif dalam masyarakat. Dampaknya, terjadi perubahan cara pandang mereka terhadap peran perempuan dalam politik yang sebelumnya lebih pasif (Vallance et al., 2025). Pembelajaran PAI turut memperkuat identitas perempuan sebagai agen transformasi sosial. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu mengurangi hambatan sosial-budaya yang menghalangi partisipasi politik perempuan.

Secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model integrasi nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi politik perempuan. Penginternalisasian nilai keadilan, musyawarah, amanah, serta tanggung jawab publik membangun wawasan politik yang lebih komprehensif, baik dari sisi teori maupun praktik (Chhibber et al., 2025). Temuan penelitian memperlihatkan bahwa perempuan yang mengikuti pembelajaran berlandaskan nilai-nilai Islam mengalami peningkatan kemampuan analitis, kesadaran berdemokrasi, serta partisipasi dalam kegiatan publik. Selain itu, model ini efektif dalam mengurangi kesenjangan akses informasi politik yang selama ini menjadi hambatan bagi keterlibatan perempuan. Pendekatan pembelajaran yang dialogis, kontekstual, dan berbasis pengalaman menjadikan PAI lebih sesuai dengan tuntutan perkembangan masyarakat. Model integratif tersebut juga mendukung terciptanya budaya politik yang lebih inklusif dan berkeadilan (Paz et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan perlunya pembaruan dalam pembelajaran PAI agar dapat memperkuat pemberdayaan perempuan di ranah sosial-politik. Model ini juga berpotensi menjadi rujukan dalam pengembangan kurikulum PAI di berbagai lembaga pendidikan.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian nilai-nilai politik Islam ke dalam pembelajaran PAI merupakan upaya penting dalam meningkatkan literasi politik perempuan dalam sistem demokrasi Indonesia. Nilai-nilai seperti keadilan ('adl), kesetaraan (musawah), musyawarah (shura), amanah, serta partisipasi publik yang bertanggung jawab dapat berfungsi sebagai landasan etis dan panduan praktis bagi perempuan dalam memahami dinamika politik masa kini. Integrasi tersebut menjadi efektif ketika materi PAI disusun secara relevan dengan konteks, metode pembelajaran dilakukan secara dialogis, dan pengalaman belajar dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis terhadap isu-isu publik. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperdalam pemahaman perempuan mengenai hak dan kewajiban politik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menganalisis kondisi sosial, menginterpretasi kebijakan, serta menumbuhkan keberanian untuk berpartisipasi di ruang publik. Oleh karena itu, model integrasi ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas kapasitas politik perempuan sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai moral Islam.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa penerapan model integrasi nilai-nilai politik Islam dalam pembelajaran PAI tidak hanya sejalan dengan kebutuhan peningkatan literasi politik perempuan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya politik yang lebih inklusif, berkeadilan, dan berakar pada prinsip-prinsip Islam. Model tersebut memiliki potensi untuk dijadikan acuan oleh pendidik, institusi pendidikan, maupun pembuat kebijakan dalam memperkuat pendidikan politik berbasis keagamaan yang responsif terhadap isu gender. Penerapannya mampu mendorong perempuan menjadi aktor politik yang lebih kritis, berintegritas, dan memiliki kapasitas untuk berpartisipasi secara bermakna dalam proses demokrasi. Lebih jauh lagi, model ini memberi peluang bagi PAI untuk mengambil peran yang lebih luas dalam menyiapkan generasi perempuan yang tidak hanya taat secara spiritual, tetapi juga cakap memberikan kontribusi positif dalam ranah sosial-politik. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ini merupakan elemen penting dalam membangun kehidupan masyarakat yang ber peradaban dan selaras dengan ajaran Islam.

REFERENCES

- Bai, X., & Yang, L. (2025). Digital literacy's impact on digital village participation in rural left-behind women through serial mediation of political trust and self-efficacy. *Scientific Reports*, 15(1). Scopus. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-16093-3>
- Beardsworth, K. M., Garg, B., Darney, B. G., & Han, L. (2025). Association of willingness to use hormonal contraception with knowledge: A national survey. *Contraception*, 145. Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.contraception.2025.110816>
- Chhibber, P., Kaur Paposa, K., & Dhand, S. (2025). Qualitative inquiry suggesting needed pathways: Economic, social, religious, political and industrial an activist research on poverty. *Journal of Strategy and Management*, 18(1), 57–72. Scopus. <https://doi.org/10.1108/JSMA-04-2023-0081>
- Demétrio, G. R., Diele-Viegas, L. M., Da, H. R., Jacobina, U. P., & Barão, K. R. (2025). Assessing evolutionary theory knowledge performance among Brazilian undergraduates: Exploring political and religious affiliation differences and gender, ethnicity, and socioeconomic inequalities. *Evolution: Education and Outreach*, 18(1). Scopus. <https://doi.org/10.1186/s12052-025-00222-7>
- Foá, C. (2025). Black Entrepreneurship and DEI: Profiles and Challenges of African Descendant Entrepreneurs Within the Portuguese Ecosystem. *Social Inclusion*, 13. Scopus. <https://doi.org/10.17645/si.10153>
- Girard, C. (2025). Cultural information dynamics and the rise of women in Norway's state and military. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1). Scopus. <https://doi.org/10.1057/s41599-024-04247-z>
- Hartley, J. (2025). Make / believe: We and they on a digital planet. In *Make / Believe: We and They on a Digit. Planet* (p. 303). Bloomsbury Publishing Plc.; Scopus. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85201389484&partnerID=40&md5=4a037348e9a704c61525e61fe2922637>
- Hewad Mal, M. R., & Sen, L. (2025). Breast Cancer in Afghan Women: A Systematic Review of Awareness, Screening Practices, and Risk Factors. *Journal of Epidemiology and Global Health*, 15(1). Scopus. <https://doi.org/10.1007/s44197-025-00427-5>
-

- Kumari, Q., Ghosh, S., & Rath, S. R. (2025). Empowering Rural Women Entrepreneurs: Insights from Bihar. *Indian Journal of Extension Education*, 61(2), 25–29. Scopus. <https://doi.org/10.48165/IJEE.2025.6105>
- Logan, J., & Serisier, T. (2025). Fight the patriarchy? Get rich! ‘Financial feminism’ as feminist neoliberalism. *Feminist Theory*. Scopus. <https://doi.org/10.1177/14647001251330625>
- Mazahir, I., & Yaseen, S. (2025). Media Literacy in the Age of Misinformation: A Mixed-Methods Analysis of Adult Media Literacy across Urban and Rural Areas of Pakistan. *International Journal of Media and Information Literacy*, 10(1), 40–46. Scopus. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2025.1.40>
- Norris, R., Stephenson, R., & Trilling, R. R. (2025). Feminist Approaches to Early Medieval English Studies. In *Fem. Approaches to Early Mediev. Engl. Stud.* (p. 408). Taylor and Francis; Scopus. <https://doi.org/10.5117/9789463721462>
- Paz, S. D. C., Soares Goncalves, A. S., Sampaio, F., & Prata, A. P. (2025). Implementation of midwifery units in the Portuguese context: Barriers and facilitators. *Women and Birth*, 38(6). Scopus. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2025.102096>
- Ray, N., Patra, N., Sharma, S., Ghosh, D., Bose, I., & Kler, R. (2025). Empowering women: Challenges, progress. In *Indig. Empower. Through hum.-mach. Interactions: The chall. And strateg. From bus. Lenses* (pp. 19–33). Emerald Publishing; Scopus. <https://doi.org/10.1108/978-1-83608-068-820251002>
- Recca, C., & Precioso-Izquierdo, F. P. (2025). Elite women in Early Modern Catholic Europe. In *Elite Women in Early Modern Catholic Europe* (p. 176). Taylor and Francis; Scopus. <https://doi.org/10.4324/9781003472780>
- Rojas Hernández, B., & Ulloa-Guerra, O. (2025). Editorial: Contextualization of Climate Change and Its Impact on Human Behavior. *American Behavioral Scientist*. Scopus. <https://doi.org/10.1177/00027642251390852>
- Sportelli, C., & D’Errico, F. (2025). Does Disinformation Toward Women Politicians Reflect Gender Stereotypes? Exploring the Role of Leaders’ Political Orientations. *Behavioral Sciences*, 15(5). Scopus. <https://doi.org/10.3390/bs15050695>
- Vallance, S., Karatea, T., & Edwards, S. (2025). Te kapa o Te Reureu: Keeping the home fires burning. *Kotuitui*, 20(4), 1106–1119. Scopus. <https://doi.org/10.1080/1177083X.2025.2509728>
- Yılmaz Fındık, L. (2025). Gender equality in Türkiye: A critical analysis and action plan for schools. *European Journal of Sustainable Development Research*, 9(4). Scopus. <https://doi.org/10.29333/ejosdr/16578>

Copyright Holder :

© Eva Syafaah Hasanah et al. (2025).

First Publication Right :

© At-Tasyrih: Jurnal Pendidikan dan Hukum Islam

This article is under:

